

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI

Suriadi Simaullang

Universitas Negeri Medan

Suriadisimanullang65@gmail.com

Abstrack: *This research is supposed to find out: (1) The ability to write paragraph arguments for students taught by debating learning methods is higher than students who are taught using quantum writing learning methods, (2) The ability to write paragraph arguments for students who have high reading interest will be higher than students who have low reading interest, (3) There is an interaction between learning methods and students' reading interest in the ability to write paragraphs in student arguments. This study uses a quantitative approach to the type of research free post test experimental with a 2x2 factorial design. The population of the research is all students of the X grade of SMA Negeri 1 Andam Dewi Academic Year 2017/2018 consisting of 3 classes with the total number of the student is 90. The class which is used as the experiment group sample is X1 with 30 students and control-class is X2 with 30 students. The choosing of these classes is by taking the cluster sampling technique. Data is collected as well as the result of the text in the form of test and by interest in reading the students to study. The data then, is submitted and processed statistically with 2 strips-analysis varians (anova) of standardization of 0,05 significancy. The ability to write paragraph arguments for students taught by the debate learning method scored the highest 90 and averaged 81.7, while the students taught with the quantum writing learning method scored 90 and average 78, 80 (2) The ability to write paragraph arguments for students who have high reading interest gets the highest score of 115 and an average of 105, while students who have low reading interest score 84 and average 71.2, (3) Interaction occurs between learning methods and reading interest towards the ability to write student paragraph arguments as evidenced by the acquisition of f_h values = 13,53 > f_t = 4,02.*

Keywords: *learning methods, interest in reading, Write Arguments Paragraph*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran debat lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *quantum writing*, (2) Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki minat baca tinggi akan lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat baca rendah, (3) Adainteraksi antara metode pembelajaran dengan minat baca siswa terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *pree test post test* eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Andam Dewi. Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 90 siswa. Kelas yang dijadikan sampel kelompok eksperimen adalah kelas X1 berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol adalah kelas X2 berjumlah 30 siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk teks dan angket untuk minat baca. Data yang terkumpul diolah secara statistik dengan menggunakan teknik analisis varians (anova) dua jalur dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan metode pembelajaran debat memperoleh nilai tertinggi 90 dan rata-rata 81,57, sedangkan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *quantum writing*, memperoleh nilai tertinggi 90 dan rata-rata 78, 80. (2) Siswa yang memiliki minat baca tinggi memperoleh nilai tertinggi 115 dan rata-rata 105, sedangkan siswa yang memiliki minat baca rendah memperoleh nilai tertinggi 84 dan rata-rata 71,2, (3) Terjadi interaksiantara metode pembelajaran dengan minat baca

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

terhadap Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai $f_h = 13,53 > f_t = 4,02$.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Minat Baca, Menulis Paragraf Argumentasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat menolong siswa berpikir secara kritis, dan dapat memperdalam daya tanggap dan persepsi dalam, memecahkan masalah yang dihadapi dan menjelaskan pikiran-pikiran. Menurut pendapat Alwasilah (2001:15) menyatakan “Menulis merupakan proses yang tidak hanya menyatukan kata-kata tetapi juga melahirkan dan mengekspresikan ide-ide atau pikiran-pikiran”.

Keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan, tetapi juga unsur di luar bahasa. Kreativitas dan wawasan yang dimiliki ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. Kreativitas berpikir siswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang siswa itu sendiri, yaitu perbendaharaan kata, wawasan, dan tingkat kedewasaannya. Hal ini biasanya diperoleh melalui kegiatan membaca dan berbicara.

Seseorang yang menguasai keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis.

Minat baca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Farida Rahim (2001) menjelaskan “Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat, akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun oranglain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih.

Menurut Aidh Al-Qarni (2005: 128) memaparkan bahwa “Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta meningkatkan memori dan pemahaman”. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris.

Pada kenyataannya tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Pernyataan tersebut selaras pendapat Wiedarti, (2005: 142) yang mengatakan bahwa “Tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca”. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis.

Minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis. Artinya, semakin baik minat baca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis. Sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas X semester II, salah satu standar kompetensi keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan, bukti dan sejenisnya digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan penulis. Kosasih (2003:50) mengatakan “Pengertian argumen bermakna alasan”. Sedangkan Gorys Keraf (2010:3) mengatakan “Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya mau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis”. Jadi argumentasi dapat disimpulkan sebagai pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya mau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Andam Dewi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X pada sub materi mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf Argumentasi masih rendah. Pada tahun pelajaran 2017 - 2018 diperoleh presentasi nilai ulangan harian siswa sebanyak 30% siswa tuntas dan 70% siswa tidak tuntas atau di bawah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimum). Data ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Menurut Trimantara (2005:1) “Penyebab terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi: (1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca (2) kurangnya penugasan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraph (3) kesulitan menemukan metode menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta (4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata, kurangnya memberi latihan – latihan menulis, metode pembelajaran yang belum tepat dan keterbatasan media

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

pembelajaran menulis efektif merupakan penyebab tujuan pembelajaran menulis tidak tercapai. Faktor yang tidak kalah penting adalah dari dalam siswa itu sendiri, yakni rendahnya minat siswa terhadap pelajaran menulis. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya minat baca para siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno Tri Laksono menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penugasan kosa kata, minat baca dan keterampilan menulis. Oleh karena itu, sebagian orang beranggapan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan atau idenya secara tertulis. Mereka mengalami kebingungan saat mulai menulis. Paragraf yang satu dengan paragraf lainnya sering tidak memiliki kesatuan gagasan dan koherensi yang baik sehingga arah tujuannya tidak jelas.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Rangking (Cahyani, 2002:84) terhadap keterampilan berbahasa, tampak perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Selain itu, Fitriani (2003:98) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, menyulitkan, menguras waktu dan pikiran. Hal tersebut tampak dari sebagian siswa yang masih merasa kesulitan mencari ide dalam menulis sehingga siswa tidak jarang merasa enggan ketika ditugaskan untuk menulis karangan. Akibatnya, kemampuan siswa menulis rendah.

Kondisi seperti ini harus segera diatasi. Salah satunya yaitu dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini berlangsung satu arah dengan pengajar sebagai subjek dan siswa sebagai objek ke model pembelajaran dua arah. Agar dapat menumbuhkan keinginan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi, seorang guru diharapkan dapat menyajikan metode, model, teknik, strategi, dan media yang bervariasi. Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran, karena itu merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas peneliti tertarik untuk

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

menggunakan metode debat dan metode *quantum writing* dalam pelajaran menulis paragraf argumentasi. Karena dalam penerapannya metode debat dan metode *quantum writing* akan menuntut siswa untuk berperan secara aktif dalam mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi. Selain itu, tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode debat dan metode *quantum writing* juga mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan menulis paragraf argumentasi. Dengan debat siswa akan lebih berani berbicara, bersemangat dan antusias dalam mengemukakan pendapat, fakta-fakta, dan alasan-alasan yang logis baik berupa dukungan maupun sanggahan mereka masing-masing. Informasi yang disampaikan oleh peserta debat, secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran dan memunculkan respon dari sudut pandang yang berbeda-beda dari setiap siswa. Kemudian efek lainnya adalah memperkaya pembendaharaan kosa kata siswa. Sehingga menjadi lebih siap untuk mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi.

Sedangkan metode *quantum writing* membuat siswa menjadi lebih percaya diri, dan mengenali potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Pembelajaran dengan metode *quantum writing* menyajikan suatu konsep dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks. Materi tersebut digunakan serta hubungan dengan bagaimana seorang belajar. Materi pembelajaran akan bertambah berarti jika siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Dengan demikian tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran yang dilaksanakan baik dengan metode debat maupun metode *quantum writing*. Para siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran menulis paragraf argumentasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Andam Dewi.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena ingin mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode debat terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Andam Dewi Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Andam Dewi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Andam Dewi Tahun Pelajaran
2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X1	30 Orang
2	X2	30 Orang
3	X3	30 Orang

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan berpedoman pada pendapat Fraenkel (2007 : 24) “Clauster sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan individu”.

Penelitian ini, populasi yang ada telah terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kelas yang ada yaitu dari kelas X1 dan X2. Kemudian untuk menetapkan kelas yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random atauacak.

Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

- a. Peneliti membuat kertas-kertas kecil sebanyak populasi dan menuliskan masing-masing satu nama kelas untuk setiap kertas kemudian kertas tersebut digulung satu persatu,
- b. Peneliti mengambil dua gulungan kertas tersebut Nama kelas yang tertera dalam gulungan tersebutlah yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas X_1 dan X_2

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Minat bacasiswa menggunakan instrument berbentuk angket. Tes ini digunakan pada saat awal pertemuan dengan membagikan lembar angket kepada masing – masing siswa untuk diberi tanggapan sesuai kondisi siswa.

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis paragraf argumentasi. Tes ini digunakan pada akhir pertemuan dengan jumlah satu butir soal teks.

3.2 Teknik Analisis Data

1. Minat baca

Minat baca adalah kecenderungan sikap yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas membaca dilakukan dengan perasaan senang dan dianggap penting dan berguna. Indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang,(2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca. Menulis adalah serangkaian kegiatan untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan melalui tahapan – tahapan menulis yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan.

- a) Indictor minat baca

Menurut Crow dan Crow (dalam Shaleh dan Wahab, 2004: 264 – 265) menyebutkan indikator minat baca meliputi (1) perasaan senang,(2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, dan (6) usaha untuk membaca.

HASIL PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang membuktikan beberapa hipotesis penelitian. Masing masing hasil penelitian tersebut selanjutnya dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi pada kelompok metode pembelajaran debat dengan metode pembelajaran *quantum writing*.

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi pada kelompok metode pembelajaran debat lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi pada kelompok metode pembelajaran *quantum writing*. Hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi pada kelompok metode pembelajaran debat memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,57 dan dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum writing* memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,80. Hasil ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti gaya belajar dan dapat juga berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya minat membaca dan karakteristik belajar anak. Menurut De Porter (2001:32) "Model model karakteristik belajar individu adalah (1) tipe visual, (2) tipe auditorial, (3) kinestetik". Memahami bagaimana individu belajar dan bagaimana karakteristik belajarnya adalah salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dengan mudah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Penelitian selanjutnya De Porter menyatakan "Ketercapaian individu dalam belajar berdasarkan karakteristiknya adalah 10% membaca, 20% mendengar, 30% melihat, 50% melihat dan mendengar, 70% dari yang dikatakan dan, 90% dari yang dilakukan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh De Porter bahwa tecercaipan belajar siswa dengan karakteristik mendengar 20% dan 70% dari apa yang

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

dikatakan, tepat untuk penerapan metode pembelajaran debat. Aktivitas siswa pada metode pembelajaran debat lebih banyak mendengar bagi peserta debat akan tetapi memiliki kesempatan untuk bertanya, memberi sanggahan atau dukungan terhadap informasi yang disampaikan oleh pembicara. sebaliknya untuk kegiatan menyampaikan argumen lebih banyak dilakukan oleh pelaksana debat yaitu kelompok pro dan kelompok kontra meskipun juga harus mendengarkan ketika peserta debat menyampaikan sanggahan atau dukungan kepada salah satu kelompok pelaksana debat. Dari proses ini, siswa yang memiliki minat baca rendah sangat mudah mendapat informasi dari kedua belak pihak kelompok debat tanpa harus membaca. Bagi anak dengan karakteristik belajar mendengar, informasi yang diterima, akan lebih mudah dipahami dan diingat. Sehingga pembendaharaan kosa kata, susunan kalimat, ide- ide , dan pendapat yang disertai bukti – bukti yang logis juga faktual dapat dijadikan bahan dalam proses menulis paragraf argumentasi. Hal ini didukung dengan pendapat Keraf dalam Gustira (2012: 12) “Faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan yaitu. (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata aktif, kaidah gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki penalaran yang baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya”.

Berbeda dengan penerapan metode *quantum writing*, metode ini lebih fokus pada penguasaan teknik menulis. Siswa dilatih tahap demi tahap teknik yang digunakan dalam proses menulis. Pelatihan ini akan membuat siswa memahami bagaimana menulis dengan baik. Bagi siswa yang memiliki minat baca tinggi, metode ini sangat tepat dan akan menghasilkan tulisan yang baik. Karena kolaborasi antara penguasaan teknik menulis dan minat baca yang tinggi membuat siswa mudah melakukan proses menulis dikarenakan informasi sebagai bahan untuk menulis ada yang diperoleh melalui proses membaca. Namun, bagi siswa yang memiliki minat baca rendah pada kelompok metode *quantum writing* kurang tepat. Siswa hanya mampu pada teknik penulisan saja, akan tetapi informasi sebagai bahan untuk menulis tidak tersedia. Siswa akan merasa kesulitan saat

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

memulai menyatukan kata – kata, kalimat demi kalimat untuk mengekspresikan ide – ide atau pikiran – pikirannya. Menurut pendapat Widearti, (2005:142) bahwa” Tradisi menulis tidak akan tercapai tanpa didahului oleh tradisi membaca”. Dari penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis. Oleh karena itu, pada metode *quantum writing* terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat jauh antara siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan siswa yang memiliki minat baca rendah pada pelajaran menulis paragraf argumentasi. Sehingga apabila diambil kesimpulan secara keseluruhan rata – rata hasil belajar metode debat lebih unggul dibandingkan dengan metode *quantum writing*.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar menulis paragraf argumentasi pada siswa yang memiliki minat baca tinggi dengan hasil belajar siswa yang memiliki minat baca rendah.

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat baca tinggi pada metode debat dan metode *quantum writing*, lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada metode debat dan metode *quantum writing* yang memiliki minat baca rendah. Hasil pengisian angket oleh siswa yang memiliki minat baca tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,97 dan siswa yang memiliki minat baca rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,40.

Hasil ini terjadi karena pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor terutama dalam diri siswa sendiri terkait dengan minat baca, baik minat baca tinggi maupun minat baca rendah. Proses menulis paragraf argumentasi melibatkan unsur minat membaca yang memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis. Artinya, semakin baik minat baca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis. Sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis.

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

Hal ini didukung oleh pendapat Wiedarti, (2005: 142) yang mengatakan bahwa “Tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca”. Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis, khususnya pada pelajaran menulis paragraf argumentasi .

3. Ada interaksi metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa menulis paragraph argumentasi. Hasil pengujian anava interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca siswa diperoleh nilai $f_h = 7,65$ dan nilai kritik $f_t = 4,02$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa $f_h = 7,65 > f_t = 4,02$ sehingga memberi kesimpulan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi. Hal ini disebabkan bahwa dalam pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti strategi, metode, media, dan sebagainya, Karakteristik siswa merupakan faktor internal, diantaranya minat baca, gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Keterkaitan antara metode pembelajaran dengan minat baca terhadap hasil belajar siswa menulis paragraf argumentasi dalam situasi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan para ahli di bidang pendidikan bahwa untuk rneningkatkan hasil pembelajaran harus

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

disesuaikan dengan karakteristik siswa. Menurut Sanjaya “Guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) berorientasi pada tujuan, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, (2) aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa (3) individualitas, strategi pembelajaran bertujuan mengembangkan setiap individu siswa (4) integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas”

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori yang ada, terbukti bahwa ada interaksi antara metode pembelajar dan minat baca terhadap kemampuan menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian serta pengujian hipotesis secara statistic yang telah dilakukan , maka penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan metode debat lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan menggunakan metode *quantum writing*.
2. Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki minat baca tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang memiliki minat baca rendah.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa minat baca tinggi lebih cocok diajar dengan metode *quantum writing* sedangkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa minat baca rendah lebih cocok diajar dengan menggunakan metode debat.

DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

Alkhaidah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Al-Qarni, 'Aidh. 2005. *La Tahzan Jangan Bersedih!*. Jakarta: Qisthi Press.

Alwasilah, A. Chaedar. 2001. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Alwasilah, A. Chaedar & Senny Suzanna. 2001. *Pokoknya menulis: Cara baru menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.

Arikunto Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta; PT Gramedia.

Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dankesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Mc Mahan, E, Day, S dan Funk,R. 1993. *Literature and The Writing Process*. New York: Mc Millan.

Melvin. Silberman.2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

Mulyati, Yeti. 2012. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, Burhan, 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, BPFE .

Nursisto. 2009. *Menuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi
Suriadi Simanullang

Santoso , Ardi. 2004. *Menang Dalam Debat*. Semarang: Elfhar.

Santoso, Ardi. 2004. *Menang dalam Debat*. Semarang: Efhar.

Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana,

Semi, M Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Sudjana. 2005. *Metoda Statiska Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suriamiharja Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasaa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu*. Jurnal Pendidikan Penabur. No 5/Th. IV: 2-5.

Wagiran dan Mukh Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.